

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian sebagaimana yang telah diuraikan pada BAB I sampai BAB IV maka diperoleh kesimpulan dan rekomendasi dari hasil-hasil penelitian tersebut.

A. Kesimpulan

1. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang mendapat pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbantuan proyek lebih baik daripada siswa yang mendapat pembelajaran konvensional karena pada pembelajaran GIP, terutama pada tahap melakukan investigasi dan mempresentasikan laporan akhir, siswa dilatih dan dituntut memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang baik. Namun begitu, kemampuan pemecahan masalah matematis pada keduanya masih tergolong rendah bila dibandingkan skor ideal.
2. Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang mendapat pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbantuan proyek lebih baik daripada siswa yang mendapat pembelajaran konvensional karena pada pembelajaran GIP, kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dilatih pada tahap melakukan investigasi melalui penyelidikan yang dilakukan bersama kelompok dan pemberian proyek. Namun demikian, peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis pada keduanya berada pada klasifikasi sedang.
3. Tidak terdapat perbedaan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang mendapat pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbantuan proyek berdasarkan kategori KAM (tinggi, sedang, rendah) karena pada proses pembelajaran GIP, siswa kategori tinggi dalam tiap kelompok membagi pemahamannya kepada siswa kategori sedang dan siswa kategori rendah.

4. Tidak terdapat interaksi antara pembelajaran (pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbantuan proyek dan pembelajaran konvensional) dan kemampuan awal matematis siswa (tinggi, sedang dan rendah) terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, artinya pembelajaran GIP cocok diterapkan pada semua kemampuan awal matematis siswa (tinggi, sedang dan rendah). Namun berdasarkan grafik interaksi, jika dilihat dari pencapaian hasil belajar siswa maka pembelajaran GIP lebih baik diterapkan pada siswa dengan kategori tinggi, sedangkan jika dilihat dari selisih peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis antara siswa yang mendapat pembelajaran GIP dan siswa yang mendapat pembelajaran konvensional maka pembelajaran GIP lebih baik diterapkan pada siswa dengan kategori sedang karena pembelajaran GIP mempengaruhi peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis dengan selisih yang jauh lebih baik jika dibandingkan dengan penerapan pembelajaran GIP pada siswa dengan kategori tinggi dan rendah.
5. *Habits of managing impulsivity* siswa yang mendapat pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbantuan proyek lebih baik daripada siswa yang mendapat pembelajaran konvensional karena pada pembelajaran GIP, terutama pada terutama pada tahap melakukan investigasi dan mempresentasikan laporan akhir, siswa dilatih dan dituntut memiliki *habits of managing impulsivity* yang baik.
6. Peningkatan *habits of managing impulsivity* siswa yang mendapat pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbantuan proyek lebih baik daripada siswa yang mendapat pembelajaran konvensional karena pada pembelajaran GIP, siswa belajar secara kelompok sehingga terjadi interaksi yang dapat melatih *habits of managing impulsivity* siswa. Akan tetapi, peningkatan *habits of managing impulsivity* baik kelas GIP maupun kelas konvensional berada pada klasifikasi rendah.

B. Implikasi

Kesimpulan dari penelitian ini memberikan beberapa implikasi pada beberapa hal diantaranya:

1. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbantuan proyek menempatkan siswa pada situasi pemecahan masalah dan kerjasama antar individu sehingga berkontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan *habits of managing impulsivity*.
2. Pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbantuan proyek dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran matematika pada materi yang sesuai.
3. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbantuan proyek untuk pencapaian hasil belajar siswa maka pembelajaran GIP lebih baik diterapkan pada siswa dengan kategori kemampuan tinggi, sedangkan untuk peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa maka pembelajaran GIP lebih baik diterapkan pada siswa dengan kategori kemampuan sedang.
4. Penempatan guru menjadi fasilitator dalam pembelajaran mendorong guru untuk memahami karakteristik tiap individu siswa, sehingga bila hal ini dilakukan secara terus-menerus dan mendiskusikannya dengan yang lebih ahli maka akan berdampak pada profesionalisme guru dalam mengelola pembelajaran.

C. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, maka secara keseluruhan hasil dari penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan pertimbangan semua pihak untuk menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbantuan proyek dalam pembelajaran matematika. Adapun rekomendasi tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbantuan proyek hendaknya menjadi alternatif pembelajaran bagi guru matematika SMP khususnya dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan *habits of managing impulsivity* siswa.
2. Penerapan pembelajaran GIP ini terbatas pada pokok bahasan garis dan sudut, kemampuan pemecahan masalah matematis serta *habits of managing*

impulsivity siswa sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut pada pokok bahasan, kemampuan matematis dan *habits of mind* lainnya.

3. Penelitian ini dilakukan pada siswa SMP kelas VII dengan klasifikasi sekolah sedang maka diperlukan penelitian lebih lanjut pada jenjang pendidikan dan klasifikasi sekolah lainnya.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis dan *habits of managing impulsivity* siswa pada kelas eksperimen masing-masing berada pada klasifikasi sedang dan rendah maka diperlukan penelitian lebih lanjut dengan periode waktu yang lebih panjang.
5. Pemberian proyek pada pembelajaran GIP ini hanya dilakukan pada pembelajaran terakhir sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut dengan pemberian proyek pada tiap kompetensi dasar yang dipelajari.